

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*Mixed methods*) yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian R&D. Maksud dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan tumbuhan yang digunakan pada ritual jamanan Kyai Bonto, baik secara pemanfaatan, bagian yang digunakan, dan penjelasan singkat mengenai morfologi masing-masing jenis tumbuhan. Sedangkan, penelitian pengembangan (R&D) yang dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *booklet*.

A. Metode Penelitian Tahap I (Penelitian Kualitatif)

1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang hasilnya berupa data deskriptif. Pada penelitian etnobotani ini, penelitian ini menggunakan gabungan metode deskriptif dan metode eksploratif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, maka dari itu penelitian ini menekankan pada proses dan tidak pada angka. Penelitian eksploratif, yaitu peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan mengamati tumbuhan yang digunakan pada ritual jamanan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Peneliti melakukan jelajah dan pengamatan langsung terhadap etnobotani tumbuhan pada ritual jamasan Kyai Bonto. Maka dari itu, dibutuhkan kemampuan pengamatan secara mendalam untuk memahami focus penelitian dalam rangka menemukan data yang kredibel dan optimal.

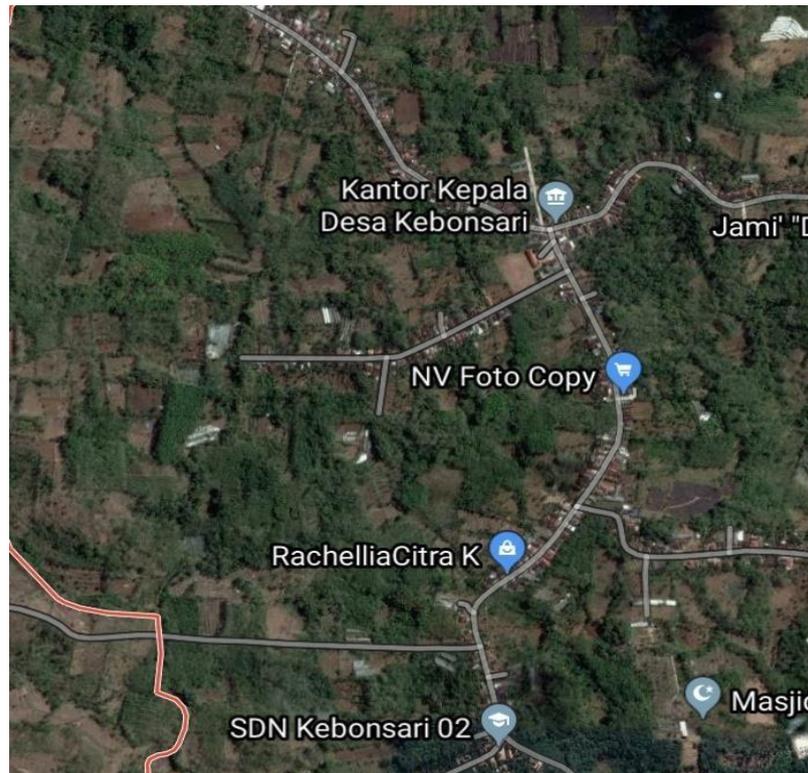
3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kebonsari kecamatan Kademangan kabupaten Blitar. Waktu pelaksanaan penelitian bulan November 2019 – februrari 2020. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dalam table sebagai berikut.

Tabel 3.1 daftar waktu pelaksanaan penelitian

No	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	07 november 2019	Kantor kepala desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	Observasi
2	11 november 2019	Desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	Dokumentasi dan wawancara ritual jamasan Kyai Bonto
3	Februari 2020	Desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	Pengambilan dan pengolahan data penelitian

Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian, desa Kebonsari Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari mengumpulkan data secara langsung melalui teknik wawancara tidak terstruktur dengan juru rawat wayang krucil Kyai Bonto dan putranya sebagai informan utama.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku-buku pustaka, dokumen resmi, dan dokumen pribadi.

5. Responden Penelitian

Responden utama pada penelitian adalah juru rawat wayang krucil Kyai Bonto dan putranya. Responden lain kepala desa Kebonsari dan bagian Kebudayaan Disparbudpora Kabupaten Blitar.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan dan uraian singkat tentang kegiatan jamasan . Setelah pengemabilan data dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengamati jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan pada ritual jamasan Kyai Bonto.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan yang diajukan meliputi jenis-jenis tumbuhan yang ada pada sedekah bumi, sesajen, dan acara inti jamasan Kyai Bonto.

c. Dokumentasi

Tumbuhan yang digunakan pada acara inti ritual jamasan didokumentasikan menggunakan kamera. Kemudian, tumbuhan didentifikasi nama ilmiahnya dan familinya.

7. Alat dan Bahan

Alat bahan yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Kamera	Untuk mendokumentasikan serta memfoto jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual jamasan kyai Bonto
2.	Handphone	Untuk mengakses informasi
3.	Alat tulis	Alat bantu mencatat hal-hal penting dalam penelitian
4	Buku catatan	Alat tulis untuk menulis informasi dan kegiatan penelitian
5	Kertas berwarna hitam	Latar belakang gambar

Bahan yang digunakan dalam penelitian etnobotani ini adalah semua jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual ajamsan Kyai Bonto.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian etnobotani jumlahnya sangat banyak dan kompleks, kemudian dicatat secara rinci dan teliti. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk, tabel, diagram batang, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif.²⁵ Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi untuk identifikasi tumbuhan yang digunakan pada ritual jamanan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian etnobotani ini yaitu hasil deskripsi etnobotani tumbuhan pada ritual jamanan Kyai Bonto.

9. Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan diperlukan untuk mendapatkan data yang valid. Maka usaha yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk menguji kredibilitas data penelitian etnobotani ini. Pada awal penelitian, peneliti dianggap orang asing, sehingga informasi yang diberikan kurang mendalam dan belum lengkap. Dengan perpanjangan pengamatan Peneliti mengecek kembali data yang diperoleh pada sumber data asli atau data yang lain sudah benar atau tidak.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 249.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti membaca referensi buku maupun jurnal penelitian yang berkaitan dengan etnobotani tumbuhan dan melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan lebih cermat untuk meningkatkan ketekunan. Dengan demikian, deskripsi data yang sistematis dan akurat dapat diberikan oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁶ Triangulasi teknik dilakukandengan mengecek kembali data memakai teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual jamanan menggunakan teknik wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

10. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian etnobotani ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan penelitian, dan tahapan akhir.

a. Tahapan awal

1) Pencarian masalah

Masalah yang dihadapi adalah tidak adanya informasi etnobotani tumbuhan pada ritual jamanan Kyai Bonto. Maka dari

²⁶ *Ibid*, hal. 273.

itu perlu adanya kajian tentang etnobotani tumbuhan pada ritual jamasan Kyai Bonto.

2) Observasi dan Penentuan lokasi

Kabupaten Blitar memiliki banyak ritual adat, berdasarkan arahan dari bidang Kebudayaan Disparbudpora Kabupaten Blitar peneliti menentukan lokasi penelitian di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Kemudian, peneliti survey untuk mengetahui kondisi lapangan dan mencari informasi uraian singkat rangkaian acar ritual jamasan sebelum melakukan penelitian serta menentukan responden yang akan diwawancara.

b. Tahapan penelitian

Tahapan penelitian merupakan tindak lanjut dari tahapan awal. Rangkaian acara dibagi menjadi tiga, malam tirakatan, acara inti, dan wayang. Pengambilan data hanya dilakukan pada acara inti. Peneliti hanya menghadiri acara inti ritual jamasan Kyai Bonto untuk melakukan wawancara terhadap responden utama dan tambahan tentang sejarah singkat jamasan, tumbuhan yang digunakan dalam ritual dan mengambil dokumentasi berupa foto.

c. Tahapan akhir

Tahapan akhir adalah menganalisis hasil penelitian. Peneliti menyusun hasil observasi berdasarkan dokumentasi yang ada.

B. Metode Penelitian Tahap II (Pengembangan Media Pembelajaran

Berbasis *Booklet*)

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian tahap II menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²⁷ Produk penelitian ini merupakan hasil penelitian tahap pertama (Kajian Etnobotani Tumbuhan pada Ritual Jamasan Kyai Bonto) yang dijadikan media pembelajaran berupa *booklet*.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pembuatan *booklet* ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Peneliti memilih model pengembangan ADDIE karena tahapan yang dimiliki saling terstruktur dan berkaitan secara sistematis dan sederhana jika dibandingkan dengan model pengembangan yang lain. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Penerapan model ADDIE dalam penelitian pembuatan *booklet* ini dibatasi hanya sampai pada tahapan pengembangan (*development*). Pembatasan ini dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar, sehingga untuk tahapan implementasi (*implementation*) dan evaluasi

²⁷ *Ibid*, hal. 297.

(*evaluation*) tidak dapat dilakukan. Berikut gambar tahap pengembangan model ADDIE.

Gambar 3.2 Model Pengembangan ADDIE

Prosedur penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet* dari kajian etnobotani tumbuhan secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap awal pada penelitian pengembangan. Analisis pada tahap ini dibagi menjadi 2, yang pertama analisis berupa survey online dan analisis kebutuhan belajar. Analisis yang pertama adalah melakukan survey online mengenai kajian etnobotani tumbuhan dan pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet*. Analisis yang kedua adalah menyebarkan angket kepada mahasiswa Biologi yang sudah menempuh mata kuliah biodiversitas. Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui apakah produk benar-benar dibutuhkan atau tidak, serta untuk mengetahui isi dan tampilan media pembelajaran yang diminati mahasiswa. Adapun,

daftar pertanyaan dan alternatif jawaban angket analisis kebutuhan belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 .

Tabel 3.3 Angket Analisis Kebutuhan Belajar

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda memiliki buku pegangan pada matakuliah biodiversitas?		
2	Apakah media pembelajaran saat ini sudah cukup untuk mencapai pengetahuan dalam mata kuliah biodiversitas?		
3	Apakah pembelajaran seharusnya menggunakan media atau bahan ajar visual yang jelas dan menarik?		
4	Apakah Anda pernah menggunakan booklet sebagai media pembelajaran/materi perkuliahan?		
5	Apakah Anda mengetahui tentang etnobotani?		
6	Apakah Anda tahu tentang ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?		
7	Apakah Anda tahu jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?		
8	Apakah Anda tertarik mempelajari materi etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?		
9	Materi etnobotani lebih menarik dan mudah dipahami jika menggunakan teks dan gambar		
10	Apakah Anda pernah menemui media pembelajaran berbasis <i>booklet</i> hasil kajian etnobotani tumbuhan di IAIN Tulungagung?		
11	Apakah Anda setuju apabila dikembangkan media pembelajaran berbasis <i>booklet</i> hasil kajian etnobotani tumbuhan pada ritual Jamasan Kyai Bonto di desa Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?		

b. Tahap Desain (*desain*)

Setelah menganalisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah design. Pada tahap ini dilakukan rancangan desain pembuatan *booklet* serta penyusunan materi isi dari *booklet*. Menyusun booklet dengan rancangan sebagai berikut.

a) Bagian awal

Bagian awal produk terdiri dari:

- 1) Sampul depan terdiri dari, judul *booklet*, penulis, logo instansi, dan nama instansi
- 2) Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan etnobotani
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi

b) Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari sejarah tradisi jamasan Kyai Bonto dan pengantar etnobotani tumbuhan yang adapada tradisi tersebut. Materi yang terdapat pada booklet berbentuk uraian singkat, padat, dan jelas serta dilengkapi gambar.

c) Bagian akhir

- 1) Daftar pustaka
- 2) Profil penulis
- 3) Sampul belakang yang berisi sinopsis isi buku

Penyusunan materi dikerjakan menggunakan *Microsoft Word* 2007. Sedangkan rancangan desain dikerjakan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft publisher*.

c. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan ini, hasil rancangan dari tahap design mulai direalisasikan. Berikut adalah rancangan dalam tahap pengembangan:

- (1) Pembuatan Media

Membuat media pembelajaran dan desain booklet berdasarkan hasil penelitian etnobotani tumbuhan pada tradisi jamasan Kyai Bonto. Dalam hal ini desain berupa *shape* (bentuk), *background* (latar belakang), dan gambar.

(2) Validasi

Tahap selanjutnya adalah validasi. Produk akan divalidasi oleh beberapa ahli diantaranya, ahli materi, ahli media dan penilaian dari Dosen Biologi. Hasil dari validasi ini nantinya yang akan dijadikan dasar untuk melakukan revisi produk.

(3) Revisi

Tahap terakhir adalah revisi atau perbaikan produk sesuai dengan hasil validasi dari beberapa validator. Hasil revisi ini yang nanti akan menjadi produk akhir dari penelitian ini.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah instrument lembar uji keterbacaan, instrumen lembar validasi booklet untuk ahli materi serta instrumen lembar validasi booklet untuk ahli media.

a. Lembar validasi untuk ahli materi

Kriteria Penilaian sebagai berikut:

- 1) Skor 5 berarti sangat baik atau sangat sesuai
- 2) Skor 4 berarti baik atau sesuai
- 3) Skor 3 berarti cukup baik atau sesuai
- 4) Skor 2 berarti kurang atau tidak sesuai

5) Skor 1 berarti sangat kurang baik atau tidak sesuai

Aspek Penilaian:

Aspek penilaian yang digunakan untuk ahli materi berupa aspek kelayakan materi, kebahasaan, dan penyajian. Berikut tabel validasi untuk ahli materi.

Tabel 3.4 Instrumen Validasi untuk Ahli Materi

No	Kriteria	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Kelayakan Isi Materi							
1	Materi yang disajikan dilengkapi dengan data tumbuhan, deskripsi pembahasan, serta klasifikasi pada jenis tumbuhan						
2	Materi yang disajikan ringkas dan membantu dalam memahami materi						
3	Konsep berdasarkan definisi yang berlaku dalam bidang biologi secara benar/akurat.						
4	Penyajian teks dan gambar sesuai dengan kenyataan dan mampu meningkatkan pemahaman						
5	Materi yang disajikan mencakup pengenalan konsep dan mencerminkan jabaran substansi materi dalam batas wajar untuk mahasiswa						
6	Materi memuat jenis tumbuhan yang dapat menjelaskan penerapan etnobotani dalam kehidupan sehari-hari						
7	Materi yang disajikan <i>up to date</i> , sesuai dengan perkembangan biologi terkini serta penggunaan sumber rujukan yang diakui pada bidangnya						
Kebahasaan							
8	Bahasa yang digunakan dalam <i>booklet</i> baik dan mudah dipahami						
9	Tata kalimat berpedoman pada penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar						
	Bahasa yang digunakan dalam <i>booklet</i> efektif						
10	Penulisan nama ilmiah sesuai dengan						

	aturan kaidah penulisan						
11	Kejelasan kalimat (tidak menimbulkan multi tafsir)						
Penyajian							
12	Klasifikasi dan gambar disertai dengan rujukan/sumber						
13	Setiap gambar diberikan keterangan						
	Kesesuaian gambar dengan materi						
14	Penomoran gambarurut berdasarkan teks yang tertulis						
15	Terdapat kata pengantar yang berisi untuk siapa <i>booklet</i> tersebut						
16	Penyajian materi dilakukan secara runtun, lugas, serta mudah dipahami						
Sub Total Skor							

b. Lembar validasi untuk ahli media

Kriteria Penilaian sebagai berikut:

- 1) Skor 5 berarti sangat baik atau sangat sesuai
- 2) Skor 4 berarti baik atau sesuai
- 3) Skor 3 berarti cukup baik atau sesuai
- 4) Skor 2 berarti kurang atau tidak sesuai
- 5) Skor 1 berarti sangat kurang baik atau tidak sesuai

Aspek Penilaian:

Aspek penilaian yang digunakan untuk ahli media berupa ukuran *booklet*, desain sampul *booklet*, desain isi *booklet* . Berikut tabel validasi untuk ahli media.

Tabel 3. 5 Instrumen Validasi untuk Ahli Media

No	Kriteria	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Ukuran <i>booklet</i>							
1	Kesesuaian ukuran dengan kejelasan gambar						
2	<i>Booklet</i> mudah untuk dibawa kemana saja						
Kelengkapan							
3	Penempatan dan penampilan tata letak bagian awal <i>booklet</i> (sampul depan, kata pengantar, dan daftar isi)						
4	Penempatan dan penampilan tata letak bagian inti						
5	Penempatan dan penampilan tata letak bagian akhir (daftar pustaka, profil penulis, sampul belakang)						
Desain sampul <i>booklet</i>							
6	Tata letak cover <i>booklet</i> sesuai dengan margin						
7	Ukuran judul buku lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit dapat memberikan informasi yang tepat dan menarik						
8	Judul buku ditampilkan lebih menonjol dari warna latar belakang						
9	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca						
10	Ilustrasi sampul <i>booklet</i> menggambarkan materi ajarnya						
Desain isi <i>booklet</i>							
11	Menampilkan ikon yang konsisten pada cover dan isi <i>booklet</i>						
12	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) <i>font size</i> jelas dan terbaca dengan baik						
13	Penggunaan spasi antar huruf normal (tidak terlalu rapat atau renggang)						
14	Ditampilkan bentuk, warna, dan ukuran sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah tafsir dari pembaca						
15	Penempatan tata letak (data tumbuhan, deskripsi pembahasan, gambar, klasifikasi, dll) memiliki pola yang bervariasi sehingga tidak						

	membosankan						
16	Penempatan gambar yang digunakan mampu memperjelas penyajian materi sehingga menambah pemahaman pembaca pada informasi yang disampaikan						
17	Tidak terlalu banyak menggunakan variasi huruf yang berlebihan sehingga tidak mengganggu pembaca						
18	Penempatan hiasan/ilustrasi di setiap latar belakang tidak mengganggu penyampaian informasi						
Sub Total Skor							

c. Lembar uji keterbacaan

Kriteria Penilaian sebagai berikut:

- 1) Skor 5 berarti sangat baik atau sangat sesuai
- 2) Skor 4 berarti baik atau sesuai
- 3) Skor 3 berarti cukup baik atau sesuai
- 4) Skor 2 berarti kurang atau tidak sesuai
- 5) Skor 1 berarti sangat kurang baik atau tidak sesuai

Aspek Penilaian:

Aspek penilaian untuk mahasiswa berisikan aspek materi dan media. Berikut tabel uji keterbacaan untuk mahasiswa.

Tabel 3.6 Instrumen Uji Keterbacaan *Booklet* Etnobotani

No	Kriteria	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	<i>Booklet</i> mudah dibawa kemana aja						
2	Materi memuat jenis tumbuhan yang dapat menjelaskan penerapan etnobotani dalam kehidupan sehari-hari						

3	<i>Booklet</i> dapat mempermudah saya mempelajari etnobotani						
4	Tampilan dan desain <i>booklet</i> etnobotani menarik untuk dilihat						
5	Penulisan nama ilmiah sesuai dengan aturan kaidah penulisan						
6	Teks dalam <i>booklet</i> mudah dibaca						
7	Cover yang digunakan pada <i>booklet</i> menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari etnobotani						
8	Secara keseluruhan, materi dalam <i>booklet</i> dapat menambah pengetahuan tentang etnobotani						
9	Keberadaan gambar sangat membantu						
10	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak atau sedikit)						
11	Saya lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan <i>booklet</i> dalam pembelajaran						

(Sumber: Nahda Nahria, 2019. Dengan modifikasi)²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap ini adalah angket. Angket yang digunakan berupa lembar uji keterbacaan dan lembar validasi booklet.

a. Lembar uji keterbacaan

Uji keterbacaan digunakan untuk mengetahui keterbacaan booklet menurut mahasiswa dari sisi grafis dan kebahasaan yang digunakan.

b. Lembar validasi booklet

Data lembar validasi diperoleh dari hasil penelitian ahli materi dan ahli media. Data tersebut digunakan sebagai acuan dan pedoman merevisi, mengembangkan produk yang telah dibuat serta digunakan untuk uji kelayakan produk.

²⁸ Nahda Nahria, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Materi Hidrolisis Garam Di MA Babun Najah Banda Aceh Metode*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hal. 110

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap ini berupa analisis data deskriptif yang terdiri dari deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif berupa hasil kritik dan saran dari mahasiswa, ahli materi, dan ahli media yang akan digunakan untuk merevisi produk.

Analisis data deskriptif kuantitatif berupa skor hasil validasi dari uji keterbacaan, ahli materi, dan ahli media. Penentuan nilai (%) kriteria kevalidan booklet menggunakan rumus sebagai berikut:²⁹

$$\text{Validitas} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

TSe = Total skor yang diperoleh

TSh = Total skor maksimal

Hasil presentase yang diperoleh, kemudian dikonversikan pada pernyataan tingkat validitas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Kevalidan Booklet

No	Kriteria pencapaian nilai	Tingkat validitas
1	81% - 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2	61% - 80%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	41% - 60%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	21% - 40%	Tidak valid, tidak bisa digunakan
5	0% - 20%	Sangat kurang valid, sangat tidak bias digunakan

²⁹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2013), hal. 82

(Sumber : Sa'dun Akbar, 2013, 82)³⁰

³⁰ *Ibid*, hal. 82